

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu jenis penyakit pada wanita yang mengakibatkan angka kematian ialah kanker payudara. Pada tahun 2020, sebanyak 2,3 juta wanita terdiagnosis kanker payudara dan 685.000 mengalami kematian secara global. Pada akhir tahun 2020, terjadi peningkatan menjadi 7,8 juta wanita masih hidup dan terdiagnosis menderita kanker payudara dalam 5 tahun terakhir (WHO, 2023). Sementara itu, jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia dengan jumlah kematian menyentuh lebih dari 22 ribu jiwa kasus menurut data Globocan tahun 2020 (Rokom, 2022).

Kanker payudara merupakan kondisi dimana sel-sel payudara tidak normal tumbuh tanpa terkendali dan membentuk tumor. Apabila tidak diawasi, tumor tersebut tanpa menyebar ke seluruh tubuh dan dapat berakibat fatal (WHO, 2023). Hingga saat ini, terdapat beberapa terapi yang biasa diberikan untuk pengobatan kanker payudara berdasarkan moda terapi maka dibagi menjadi dua yaitu terapi lokal regional dan terapi sistemik. Terapi lokal regional mencakup operasi dan terapi radiasi, sementara itu terapi sistemik mencakup terapi hormonal, terapi kemo, terapi imun, komplementer dan terapi target (Kemenkes, 2018).

Salah satu pengobatan kanker payudara adalah terapi target yang merupakan jenis pengobatan kanker yang hanya efektif pada target kanker yang sesuai

menggunakan obat-obatan atau zat lain secara tepat atau spesifik mempengaruhi dan menyerang jenis sel kanker yang tidak normal (*Targeted Drug Therapy*, 2023). Terapi target membantu dalam mengobati kanker dengan mengganggu protein spesifik yang membantu tumor tumbuh dan menyebar ke seluruh tubuh. Hal tersebut berbeda dengan kemoterapi yang akan membunuh seluruh sel yang tumbuh dan membelah dengan cepat (*Targeted Therapy for Cancer*, 2022).

Dalam mengidentifikasi kanker payudara, salah satu metode yang dapat dilakukan ialah melalui biomarker. Biomarker merupakan makromolekul asam nukleat (DNA/RNA), protein dan sel yang dapat membantu dalam diagnosis, prognosis dan memprediksi kanker payudara dengan tujuan untuk menentukan pengobatan yang tepat (Afzal *et al.*, 2022). Hingga saat ini, metode dalam pemeriksaan biomarker telah mengalami perkembangan dengan salah satu metode umum yang sering digunakan ialah imunohistokimia. Namun, metode pengobatan ini tergolong terbatas pada biomarker tertentu seperti estrogen reseptor dan progesteron reseptor.

Penelitian tentang subtipe kanker payudara di Indonesia tergolong masih sedikit dan terbatas hanya pada pemeriksaan imunohistokimia dan subtipe besar yaitu luminal A dan B, HER2 dan TNBC. Pada penelitian Anwar *et al.*, (2020) di Yogyakarta diperoleh hasil bahwa subtipe dengan frekuensi tertinggi pada Luminal A (45,5%), diikuti oleh subtipe TNBC (26,3%), subtipe HER2+ (16,1%) dan subtipe Luminal B (12,2%). Akan tetapi, subtipe besar kanker payudara tersebut sebenarnya mempunyai beberapa subtipe lagi didalamnya dan nantinya akan memberikan pengaruh terhadap terapi dipersonalisasi, contohnya luminal A

memerlukan pemeriksaan biomarker tambahan yaitu PIK3CA (*molecular diagnostic*), apabila dinyatakan positif maka diberikan terapi fulvestrant dan alpelisib. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terkait gambaran pola *targeted therapy* dalam pengobatan kanker payudara di rumah sakit X Jakarta.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran marker diagnostik dari pasien kanker payudara metastasis di Rumah Sakit X Jakarta?
2. Bagaimana gambaran pola *targeted therapy* pasien kanker payudara metastasis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui gambaran marker diagnostik dari pasien kanker payudara metastasis di Rumah Sakit X Jakarta.
2. Mengetahui gambaran pola *targeted therapy* pasien kanker payudara metastasis.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas *targeted therapy* kanker payudara metastasis, membantu meningkatkan pemahaman medis dan mengarah pada perbaikan pengobatan kanker payudara di Rumah Sakit Indonesia.